

**DIET PLASTIK DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA
SEBAGAI KERAJINAN TAS BELANJA GUNA MENINGKATKAN
KREATIFITAS SISWA**

Gusti Iqbal¹, Achmad Zainul Rozikin², Endang Sri Suyati³, Haris Munandar⁴

¹Teknik Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya,

^{2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya,

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya,

Email Koresponden: gustiiqbaltawaqal@gmail.com

ABSTRAK

Rusaknya lingkungan akibat sampah pakaian/kain dapat melalui berbagai cara, mulai dari penggunaan pewarna, bahan yang tersisa sampai gas buang hasil produksi yang mencemari udara. Menyadari dampak dari sampah tekstil baik dari proses industri dan gaya hidup maka perlu semua pihak lebih bijak dalam pengelolaan sampah pakaian. Salah satu pengelolaan sampah kain adalah dengan prinsip *recycle*, yaitu dengan memanfaatkan sisa kain menjadi tas belanja. Tas belanja yang terbuat dari kain ini memiliki banyak manfaat, terutama dalam hal lingkungan. Dengan tas belanja kain ini tidak perlu lagi menggunakan kantong plastik, sehingga penggunaan kantong plastik akan berkurang. Maraknya penggunaan tas belanja dari kain akan menyebabkan berkurangnya limbah dari sisa kain (kain perca), karena limbah tersebut digunakan untuk pembuatan tas belanja dari kain. Selain mengurangi sampah plastik dan kain, tas belanja juga memiliki nilai ekonomis. Peningkatan kesadaran masyarakat akan lingkungan menyebabkan masyarakat lebih memilih tas belanja dari kain, sehingga akan banyak permintaan akan tas tersebut yang akan meningkatkan produsen atau UMKM yang akan memproduksi tas belanja dari kain. Berdasarkan permasalahan ini maka tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Palangkaraya mengadakan pelatihan kepada masyarakat. Pelatihan ini ditujukan kepada peserta didik SMKN 3 jurusan Tata Busana. Pelatihan ini untuk membimbing para peserta didik memproduksi tas belanja yang ramah lingkungan dan cara memasarkan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: *lingkungan, diet plastik, wirausaha, pemasaran, psikologi*

ABSTRACT

Environmental damage due to clothing/fabric waste can be through various means, ranging from the use of dyes, remaining materials to exhaust gases from production that pollute the air. Realizing the impact of textile waste both from industrial processes and lifestyles, it is necessary for all parties to be wiser in managing clothing waste. One of the ways to manage fabric waste is with the principle of recycle, namely by utilizing fabric scraps into shopping bags. Shopping bags made from this fabric have many benefits, especially in terms of the environment. With this cloth shopping bag, there is no need to use plastic bags, so the use of plastic bags will be reduced. The widespread use of cloth shopping bags will lead to reduced waste from fabric scraps (patchwork), because the waste is used for making cloth shopping bags. In addition to reducing plastic and fabric waste, shopping bags also have economic value. Increased public awareness of the environment

causes people to prefer cloth shopping bags, so there will be a lot of demand for these bags which will increase producers or MSMEs that will produce cloth shopping bags. Based on this problem, the community service team of Muhammadiyah Palangkaraya University conducted training for the community. The training was aimed at students of SMKN 3 majoring in Fashion Management. This training is to guide students to produce environmentally friendly shopping bags and how to market them effectively and efficiently.

Keywords: *environment, plastic diet, entrepreneurship, marketing, psychology*

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, masyarakat dunia telah merasakan dampak dari lingkungan yang rusak (Rozikin et al., 2023). Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah diakibatkan dengan banyaknya sampah plastik (Karina & Ihsan, 2019). Plastik akan menutup permukaan tanah yang akan menyebabkan aerasi tidak akan berfungsi dengan baik (Sumarni & Purwanti, 2008). Penggunaan kantong plastik sekali pakai masih sering digunakan oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan sampah plastik mengalami peningkatan. Di Indonesia, timbulan sampah plastic mencapai 175.000 ton per hari atau 64 juta ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2015). Pada di Kota Palangka Raya, volume sampah bisa ditunjukkan dengan Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Volume Sampah yang Terangkut Menurut Tahun di Kota Palangka Raya (M³)

Kota	Tahun		
	2020	2021	2022
Palangka Raya	163.406	39.718	39.664.641

Sumber: (Badan Pusat Statistik Palangka Raya, 2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa volume sampah mengalami penurunan pada 2021 yaitu sebesar 39.718 M³ (Badan Pusat Statistik Palangka Raya, 2023). Penurunan volume sampah pada tahun 2021 tersebut dikarenakan adanya pembatasan kegiatan untuk mencegah Covid-19. Ketika pembatasan kegiatan sudah dilonggarkan pada tahun 2022, volume sampah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu 39.664.641 M³ (Badan Pusat Statistik Palangka Raya, 2023). Selain plastik, terdapat juga limbah lain yaitu kain perca.

Kain perca merupakan limbah anorganik yang dihasilkan industri konveksi, berupa kain-kain bekas potongan yang ukurannya kecil-kecil (Anindita et al., 2017). Limbah tersebut menjadi masalah lingkungan karena jumlahnya yang banyak dan dapat mengganggu kelangsungan makhluk hidup. Oleh sebab itu diperlukan berbagai cara untuk mengatasinya, yaitu dengan cara mendaur ulang limbah tersebut menjadi sebuah produk kerajinan. Limbah

tersebut diolah sekreativitas mungkin yang memiliki nilai estetika serta memiliki nilai ekonomis (Anindita et al., 2017; Rozikin et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan limbah kain perca untuk diolah menjadi kantong belanja. Alasan pemilihan limbah kain perca menjadi kerajinan kantong belanja karena di Palangka Raya cukup banyak pengguna kantong belanja dan banyaknya limbah kain perca. Adanya kerajinan limbah kain perca diharapkan dapat mengurangi limbah kain perca dan mengurangi penggunaan kantong belanja dari plastik, sehingga dapat mengurangi volume sampah yang terdapat di Kota Palangka Raya.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yang diadakan himbauan kepada pihak sekolah tentang menumbuhkan kepekaan menjaga lingkungan dan kesadaran bahayanya sampah plastik dan limbah kain perca yang tidak dapat hancur dengan tanah, Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penanggulangan limbah plastik dan limbah kain perca dengan menggunakan produk daur ulang yaitu tas belanja dari kain perca. Tahap kedua melakukan pembuatan video tutorial produksi tas, subjek pembuat tas belanja ini adalah penjahit yang sudah terampil. Bahan yang digunakan adalah kain perca atau kain sisa dari pembuatan baju. Setelah video tutorial selesai dibuat, video tutorial tersebut dibagikan kepada peserta didik SMKN 3 Palangka Raya jurusan tata busana. Tahap ketiga adalah produksi tas belanja dari kain perca oleh peserta didik berdasarkan video tutorial tersebut. Tas belanja yang telah dibuat ini dipasarkan sendiri oleh peserta didik, bisa melalui koperasi sekolah, online, atau dititipkan di mini market.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh peserta didik SMKN 3 Palangka Raya Jurusan Tata Busan akelas XI. Peserta didik diberikan video tata cara pembuatan tas belanja dari kain perca. Peserta didik mempraktekkan pembuatan tas belanja dari kain perca didampingi langsung oleh perwakilan guru tata busana dari sekolah tersebut. Selain diberi video tata cara pembuatan tas belanja dari kain perca, peserta didik juga diberi materi tentang peduli lingkungan, pentingnya berwirausaha, cara memasarkan yang efektif, dan meningkatkan mental untuk berani berwirausaha. Adapun hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat tas belanja dari kain perca

Pembuatan tas belanja dari kain perca dilakukan oleh penjahit profesional, dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tampilannya. Langkah-langkah pembuatannya dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

- a. Membuat desain tas belanja terlebih dahulu.
- b. Menyiapkan alat untuk menjahit, seperti mesin jahit, pensil, penggaris, dan gunting.
- c. Menyiapkan bahan untuk menjahit, seperti kain perca dan benang.
- d. Mencari kain perca yang agak lebar lalu memotongnya sesuai dengan desain yang dibuat sebelumnya.
- e. Menggabungkan bagian-bagian dari tas tersebut.
- f. Menambahkan kain pelapis pada bagian dalam dari tas belanja tersebut agar terkesan mewah.
- g. Merapikan jahitan yang belum rapi.
- h. Pembuatan tas belanja dari kain perca sudah selesai.



Gambar 1. Persiapan membuat tas belanja dari kain perca



Gambar 2. Proses pembuatan tas belanja dari kain perca

2. Presentasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan berwirausaha.
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di SMKN 3 Palangka Raya. Pemaparan materi dilakukan sebanyak 4 kali. Penyampaian materi ini, peserta didik diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan terutama bahaya limbah kantong plasti dan kain perca. Limbah-limbah tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap manusia, tetapi juga berpengaruh terhadap makhluk hidup lainnya.

Dalam bidang ekonomi, peserta didik diberi pemaparan tentang pentingnya berwirausaha dan strategi pemasaran. Berwirausaha dianggap penting karena dapat membantu perekonomian suatu negara serta dapat mengurangi jumlah pengangguran pada suatu negara. Selain itu, dengan berwirausaha mengurangi ketergantungan untuk bekerja menjadi buruh di tempat orang lain. Pada bidang strategi pemasaran yang dijelaskan berupa pentingnya suatu kemasan (*packaging*), kualitas produk, komunikasi dengan konsumen, dan merek suatu produk. Selain itu harus masif dalam promosi. Promosi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Promosi tidak langsung yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi media sosial.

Pada bidang psikologi, pemaparan ini lebih menuju pada peningkatan mental peserta didik berani menghadapi resiko ketika berwirausaha. Peningkatan mental ini dilakukan dengan mendorong motivasi serta efikasi diri agar memiliki jiwa pemimpin atau wirausahawan. Pembuatan tas belanja dari kain perca dapat mencegah kerusakan lingkungan dan menjadi peluang untuk berwirausaha.

3. Pengisian kuisisioner oleh siswa untuk mengukur pemahaman dan perubahan keterampilan pada siswa.

Tahap terakhir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan membagikan kuisisioner yang berisi sebuah pertanyaan maupun pernyataan tentang pemahaman siswa tentang pelatihan tersebut. Kuisisioner ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kuisisioner tentang pelatihan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pelatihan mudah diikuti	8	2	-	-
2	Pemateri membimbing dengan lembut	9	1	-	-
3	Pemateri membimbing dengan menyenangkan	10	-	-	-
4	Materi yang disampaikan oleh pemateri mudah untuk dipahami	9	1	-	-
5	Pelatihan ini menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri saya	8	2	-	-
6	Pelatihan ini mengajarkan saya pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mendaur ulang limbah di sekitar kita	9	1	-	-

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang mengikuti pelatihan ini, menunjukkan hampir semua siswa menyatakan pelatihan ini cukup bagus, karena tidak ada satu pun yang menjawab TS dan STS. Persentase jawaban kuisisioner akan ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Persentase Jawaban Responden

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pelatihan mudah diikuti	80%	20%	0%	0%
2	Pemateri membimbing dengan lembut	90%	10%	0%	0%
3	Pemateri membimbing dengan menyenangkan	100%	0%	0%	0%
4	Materi yang disampaikan oleh pemateri mudah untuk dipahami	90%	10%	0%	0%
5	Pelatihan ini menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri saya	80%	20%	0%	0%
6	Pelatihan ini mengajarkan saya pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mendaur ulang limbah di sekitar kita	90%	10%	0%	0%

Selama pelaksanaan kegiatan terlihat antusias dari pihak mitra, baik guru maupun peserta didik. Sudah adanya keahlian dasar dari peserta didik dalam menjahit memudahkan praktek pembuatan tas, bahkan berbagai macam variasi model terlihat dari hasil pembuatan tas tersebut. Setelah diberi penyuluhan terkait pentingnya menjaga lingkungan juga terlihat bahwa peserta didik sudah mulai paham, seperti jenis sampah di rumah dan bagaimana penanganannya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 3 Palangka Raya adalah limbah kain perca dapat dijadikan barang yang estetik serta bernilai ekonomis dengan mendaur ulang menjadi tas belanja. Kegiatan daur ulang kain perca menjadi tas belanja dapat mengurangi limbah plastik dan kain perca di Kota Palangka Raya. Pelatihan ini dapat menambah keahlian peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat menjadi wirausahawan. Pelatihan pemanfaatan kain perca untuk membuat tas belanja dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan pihak LP2M Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang memberikan bantuan dana serta dukungan sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (2017). Pemanfaatan limbah plastik dan kain perca menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Seminar Master PPNS*, 2(1), 173–176.
- Badan Pusat Statistik Palangka Raya (2023). *Volume Sampah yang Terangkut Menurut Bulan di Kota Palangka Raya (M³), 2020-2022*. Badan Pusat Statistik Palangka Raya. <https://palangkakota.bps.go.id/indicator/152/428/1/volume-sampah-yang-terangkut-menurut-bulan-di-kota-palangka-raya.html>
- Karina, K., & Ihsan, T. (2019). MINIMALISASI SAMPAH PLASTIK DI KAMPUNG JAWA MELALUI GERAKAN “DIET SAMPAH PLASTIK.” *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 2(2), 109–115.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). Rangkaian HLH 2015 – Dialog Penanganan Sampah Plastik. *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*. <https://kanalkomunikasi.pskl.menlhk.go.id/rangkaian-hlh-2015-dialog-penanganan-sampah-plastik/>
- Rozikin, A. Z., Suyati, E. S., & Ziaurrahman, M. (2023). *TRAINING IN THE MAKING OF DAYAK CLOTHES FOR STUDENTS OF SMKN 3 PALANGKA RAYA*. 3(1), 15–22.
- Sumarni, S., & Purwanti, A. (2008). Kinetika Reaksi Pirolisis Plastik Low Density Polyethylene (LDPE). *Jurnal Teknologi*, 1(2), 135–140.

